

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses bantuan yang diberikan sumber belajar kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat mengalami perubahan. Di dalam proses pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendidik, dalam arti menanamkan nilai-nilai pada diri anak didik seperti nilai budi pekerti, nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagainya. Salah satu cara untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan beragama adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pilar yang penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, terutama dalam meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) serta pembentukan akhlak yang mulia. Salah satunya karena sumber pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan hadits serta akal. Dengan akal ini dapat dijadikan jalan untuk menggali lebih dalam ilmu agama, akan tetapi pemikiran akal ini tidak bertentangan dengan jiwa Al Qur'an dan Al Hadits. Sehingga dalam pembelajarannya, Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Wonosari ini menjadi prioritas dalam mewujudkan peserta didik yang unggul.

Faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah penggunaan teknik evaluasi pencapaian hasil belajar yang tepat. Evaluasi adalah

suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa (M. Ngalim Purwanto, 1984: 3). Salah satu jenis evaluasi adalah tes pilihan ganda. Tes ini merupakan tes obyektif dimana masing-masing item disediakan lebih dari dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar (M. Chabib Thoha, 1996: 71).

Dalam rangka pencapaian hasil belajar yang baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari maka dilaksanakan Ujian Akhir Sekolah. Pada tahun ajaran 2008/ 2009 Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 15 Juni 2009.

Salah satu cara yang paling efektif untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu sendiri. Sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses pembelajaran tersebut yang masih harus dibenahi. Pengolahan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara antarlain, dengan analisis soal (*item analysis*). Dari analisis soal tersebut dapat diketahui apakah hasilnya sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Suatu tes dapat dikatakan baik bilamana tes tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik, salah satunya adalah memiliki validitas yang cukup tinggi. Artinya terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran (M.Chabib Thoha, 1996 : 109). Tujuan dari analisis validitas butir soal ini adalah mencari soal-soal tes mana yang baik dan yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal itu tidak baik maka selanjutnya

kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa item soal tersebut tidak baik (M.Ngalim Purwanto, 1984 :118).

Dengan demikian, masalah analisis tingkat validitas butir soal penting untuk diteliti sebagaimana paparan sebelumnya bahwa analisis validitas butir soal dapat mengetahui soal-soal itu baik atau tidak. Soal yang baik dapat mendukung terwujudnya evaluasi yang baik, dan dengan evaluasi yang baik pula maka akan menentukan kualitas kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pula peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dengan asumsi bahwa pembahasan mengenai analisis tingkat validitas butir soal dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang dipakai dalam Ujian Akhir Sekolah tahun 2008/2009 di SMP 2 Wonosari sudah baik atau belum. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan mendukung terwujudnya evaluasi yang baik, sehingga dengan evaluasi yang baik pula akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Bentuk soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban paling benar. Melalui penelitian ini hendak diketahui apakah butir-butir soal yang dipakai dalam Ujian Akhir Sekolah tahun 2008/2009 di SMP N 2 Wonosari sudah baik atau belum dilihat dari tingkat validitas tiap butir soal, tingkat kesukaran tiap butir soal, kemampuan daya pembeda tiap butir soal, dan efektivitas penggunaan distraktor tiap butir soal. Dipilihnya SMP N 2 Wonosari sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan SMP Negeri yang cukup besar di Kabupaten Gunungkidul. Setidaknya, dalam penelitian ini dihasilkan sesuatu kesimpulan yang berguna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang selanjutnya akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/ 2009 dilihat dari tingkat validitas butir soalnya ?
2. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/ 2009 dilihat dari tingkat kesukaran butir soalnya?
3. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/ 2009 dilihat dari kemampuan daya pembeda butir soalnya?
4. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009 dilihat dari efektifitas penggunaan distraktor (pengecoh) butir soalnya ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat validitas tiap butir soal pilihan ganda pada ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009.

- b. Untuk mengetahui tingkat kesukaran tiap butir soal pilihan ganda pada ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009.
- c. Untuk mengetahui kemampuan daya pembeda tiap butir soal pilihan ganda pada ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009.
- d. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan distraktor tiap soal pilihan ganda pada ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009

2. Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan referensi khususnya pada bidang evaluasi pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya berkenaan dengan analisis validitas tiap butir soal.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya untuk dapat memberikan saran atau masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis tiap butir soal.

- Manfaat Praktik

- a. Memberi masukan dan menambah referensi kepada para pendidik umumnya, dan kepada pihak Penyusun Tes Ujian Akhir Sekolah Pendidikan Agama Islam khususnya, mengenai analisis tiap butir soal.

Sehingga para pendidik dapat mendidik dengan lebih baik dan mampu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan peserta didiknya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan Edi Sutrisno (2006) yang berjudul “Analisis Kualitas Tes Tertulis Ujian Sekolah PAI SMA Negeri I Purworejo Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dalam penelitiannya, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis yang dilakukan meliputi: analisis validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor. Dari hasil penelitiannya, dilihat dari segi validitas dan reabilitas Tes Tertulis Ujian Akhir Sekolah PAI bentuk pilihan ganda SMA N I Purworejo tahun 2005/2006 terbukti kurang berkualitas, sebab telah valid tetapi unreliabel. Hal ini ditunjukkan dari seluruh soal terdapat 32 butir telah valid, sedang 13 butir soal dinyatakan invalid. Dari segi tingkat kesukarannya, Tes Tertulis Ujian Akhir Sekolah PAI bentuk pilihan ganda SMAN I Purworejo tahun 2005/2006 kurang berkualitas, sebab tidak adanya keseimbangan dalam pembuatan soal, sebagian tes termasuk terlalu sulit yaitu 9 butir soal dan sebagian tes yaitu 24 butir soal termasuk terlalu mudah. Ditinjau dari segi daya pembedanya Tes Tertulis Ujian Akhir Sekolah PAI bentuk pilihan ganda SMA N I Purworejo tahun 2005/2006 kurang berkualitas, sebab daya pembedanya rendah. Hal ini terlihat, dari seluruh soal terdapat 21 butir soal sudah termasuk baik dan 24 butir soal termasuk dalam kategori jelek. Dari segi fungsi distraktornya, distraktor yang disediakan belum

dapat menjalankan fungsinya dengan baik, karena terdapat 142 distraktor belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan 38 distraktor yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal Ujian Akhir Sekolah PAI bentuk pilihan ganda SMA N I Purworejo tahun 2005/2006 belum memenuhi kriteria sebagai butir soal yang baik

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Awan Rahmadi (2008) yang berjudul “ Analisis Butir Soal Mata Ujian Al-Qur’an/Hadits pada Ujian Akhir Sekolah Tahun 2008 Dengan Kasus Testee Siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitiannya, dapat disimpulkan sebagai berikut, ditinjau dari segi validitas Butir Soal Mata Ujian Al Qur’an Hadits pada Ujian Akhir Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen kurang berkualitas, sebab butir soal mempunyai tingkat validitas dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa butir-butir soal tes Ujian Akhir Sekolah Al Qur’an Hadits SMK Muhammadiyah 1 Playen dari seluruh soal hanya 22,22% yang dapat dikategorikan/ dikatakan valid (cukup, tinggi, sangat tinggi). Sedangkan 66,88% invalid (negatif, sangat rendah, rendah). Dengan demikian soal Ujian Akhir Sekolah Al Qur’an /Hadits SMK Muhammadiyah 1 Playen tersebut memiliki validitas yang rendah. Dari segi tingkat kesukarannya, Butir Soal mata Ujian Al Qur’an Hadits pada Ujian Akhir Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen tahun 2008 kurang berkualitas, sebab dalam butir soal tersebut belum terdapat keseimbangan, artinya soal-soal tersebut ada yang terlalu sulit dan yang terlalu mudah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesukaran soalnya yang menunjukkan bahwa terdapat 40% dari soal-soal tes yang

yang memiliki tingkat kesukaran soal yang sukar sebesar 28,89%. Soal yang memiliki tingkat kesukaran soal yang mudah sebesar 31,11%. Dengan demikian, secara keseluruhan soal-soal tes Ujian Akhir Sekolah Al Qur'an/ Hadits SMK Muhammadiyah 1 Playen tahun ajaran 2007/2008 belum memadai. Dilihat dari segi daya pembedanya, butir soal mata Ujian Al Qur'an Hadits pada Ujian Akhir Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen tahun 2008 sudah berkualitas, sebab daya pembedanya cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan soal tes obyektif yang mempunyai kategori (cukup, baik, dan baik sekali) adalah 24 butir soal atau 53,33%. Sedang, 21 butir soal atau 46,67% dari keseluruhan soal Ujian Akhir Sekolah tersebut belum memiliki daya pembeda yang memadai. Dari segi distraktornya, Butir Soal mata Ujian Al Qur'an Hadits pada Ujian Akhir Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen tahun 2008 sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Ini dibuktikan bahwasanya terdapat 113 option (62,78%) telah berfungsi dengan baik sebagai distraktor. Sedangkan option yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik terdapat 67 option (37,22%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa butir soal mata Ujian Al-Qur'an / Hadits bentuk pilihan ganda SMK Muhammadiyah tahun 2007/2008 sudah memenuhi kriteria sebagai butir soal yang baik. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Edi Sutrisno (2006) yang berjudul "Analisis Kualitas Tes Tertulis Ujian Sekolah PAI SMA Negeri I Purworejo Tahun Pelajaran 2005/2006". Persamaan dengan penelitian ini adalah

penelitian ini membahas validitas butir soal, derajat kesukaran, daya pembeda soal efektifitas distraktor atau pengecoh. Sedang, perbedaannya yaitu penelitiannya meneliti mengenai reabilitas soal. Selain itu, berbeda pada jenjang pendidikannya yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Awan Rahmadi (2008) yang berjudul “ Analisis Butir Soal Mata Ujian Al-Qur’an / Hadits pada Ujian Akhir Sekolah Tahun 2008 Dengan Kasus Testee Siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini membahas validitas butir soal, derajat kesukaran, daya pembeda soal efektifitas distraktor atau pengecoh. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada penelitiannya mengenai soal mata pelajaran yaitu soal Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Al Qur’an/ Hadits dengan soal Ujian Akhir Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, juga berbeda pada jenjang pendidikannya yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

E. Landasan Teori

. Menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hasan Shadily, analisis berasal dari bahasa Inggris, *analyze*, yang berarti menganalisa. Secara istilah, analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa [perh.],2002:43). Di dalam analisis

validitas butir soal, untuk dapat mengetahui apakah masing-masing item soal itu baik, maka perlu dilakukan analisis terhadap empat hal, yaitu :

1. Validitas Butir Soal

Di dalam buku *Encyclopedia of Educational Evaluation* yang di tulis oleh **Scarvia B. Anderson** disebutkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2003:65). Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”

Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas rasional dan validitas empiris. Yang dimaksud validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir logis. Validitas rasional ada dua macam, yakni :

a. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar: yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan) (Anas Sudijono, 1995:163). Selain itu, validitas isi merupakan validitas yang mempersoalkan apakah isi butir tes yang diujikan itu mencerminkan isi kurikulum yang seharusnya diukur atau tidak (M. Chabib Thoha, 1996:111).

Dengan kata lain, validitas ini juga merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur (H.M Sukardi, 2008:32).

Dengan demikian, dari beberapa pendapat para ahli maka validitas isi ini akan mengacu sejauh mana materi tes dapat mengukur keseluruhan bahan yang telah diajarkan siswa dengan tuntutan yang harus dipenuhi.

Materi atau isi pelajaran yang diajarkan tertera dalam kurikulum, sehingga validitas ini sering disebut juga validitas kurikulum.

b. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas konstruksi adalah validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaannya. Suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi, apabila tes hasil belajar tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka atau rekaannya telah dapat dengan secara tepat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologis, yaitu teori yang menyatakan bahwa jiwa dari seorang peserta didik itu dapat “dirinci” ke dalam beberapa aspek atau ranah tertentu. Benjamin S. Bloom misalnya merincinya dalam tiga aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Jika secara rasional hasil penganalisisan itu menunjukkan bahwa aspek-aspek berpikir yang diungkap melalui butir-butir soal tes hasil belajar itu sudah dengan secara tepat mencerminkan aspek-aspek berpikir yang oleh tujuan instruksional khusus diperintahkan untuk diungkap, maka tes hasil belajar tersebut dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang valid dari segi susunannya atau telah memiliki validitas konstruksi (Anas Sudijono, 1995:166). Selain itu validitas konstruk juga merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau hypothetical construct (H.M Sukardi, 2008:33). Dengan demikian validitas konstruk ini mengacu pada alat ukur yang digunakan dapat mengungkap keseluruhan konstruk (konsep hipotesis sebagai dasar dalam penyusunan alat ukur). Hal ini juga dapat digunakan untuk pengukuran psikologi (sikap/afektif, minat, tingkah

ini digunakan tiga cara:

1. Pengujian validitas konvergen adalah dengan cara uji empirik, yaitu mengkorelasikan skor total dengan skor faktor, dengan asumsi antara skor total dengan skor faktor terdapat korelasi yang signifikan.
2. Pengujian validitas diskriminan adalah dengan mengkorelasikan skor faktor yang satu dengan skor faktor yang lain, dengan asumsi bahwa masing-masing faktor tidak berkorelasi secara signifikan, sehingga tiap faktor secara khusus mengukur aspek tertentu.
3. Pengujian stabilitas dan keajegan dengan cara tes-retes, uji konsistensi dengan uji belah dua, sedangkan untuk stabilitasnya dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes antar kelompok.

Sedang validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dari hasil analisis terhadap data dan data tersebut bersumber dari pengamatan lapangan. Validitas Empiris ada dua macam, yakni :

c. Validitas Ramalan (*Predictive Validity*)

Validitas ramalan adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauhkah sebuah tes telah dapat dengan secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang bakal terjadi pada masa mendatang (Anas Sudijono, 1995:168).

Selain itu validitas ramalan/ prediksi dapat diartikan juga sebagai derajat yang menunjukkan suatu tes dapat memprediksi tentang

bagaimana baik seseorang akan melakukan suatu prospek tugas atau pekerjaan yang direncanakan (H.M Sukardi,1998: 35).

Dengan demikian, sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas ramalan atau prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui hasil perkiraan antara prediksi awal dengan hasil akhir yang dicapai. Cara yang digunakan adalah dengan cara mencari korelasi antara nilai-nilai yang dicapai oleh anak-anak dalam tes tersebut dengan nilai-nilai yang dicapai kemudian. Tinggi rendahnya validitas ramalan didasarkan pada besar kecilnya koefisien korelasinya.

d. Validitas Bandingan (*Concurrent Validity*)

Validitas bandingan adalah kejituan daripada suatu tes dilihat dari korelasinya terhadap kecakapan yang dimiliki saat kini secara riil (Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, 125).

Dalam rangka menguji validitas bandingan, data yang mencerminkan pengalaman masa lalu itu, kita bandingkan dengan data hasil tes yang diperoleh sekarang ini.

Jika hasil tes yang sekarang ini mempunyai hubungan searah dengan hasil tes berdasar pengalaman yang lalu, maka tes yang memiliki karakteristik seperti itu dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan (Anas Sudijono,1995:177).

Sehingga perbedaannya dengan validitas ramalan adalah pada segi waktunya. Dalam membandingkan hasil sebuah tes maka diperlukan suatu kriterium atau alat banding, misalnya hasil tes yang lalu

dengan hasil tes yang sekarang. Maka hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan.

Hal-hal yang telah dibahas di atas adalah pembahasan masalah validitas secara keseluruhan. Disamping mencari validitas tes, juga perlu mencari validitas itemnya. Item atau butir-butir soal merupakan hal yang penting dalam keseluruhan tes, sebab item merupakan urat dari tubuh tes. Jika validitas soal rendah misalnya, maka selanjutnya ingin mengetahui butir-butir tes manakah yang menyebabkan soal secara keseluruhan tersebut buruk karena memiliki validitas rendah. Untuk itu dicari validitas butir soal.

Validitas butir soal adalah butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik, hal ini dapat diketahui dari seberapa besar peran yang diberikan oleh butir soal tes tersebut dalam mencapai keseluruhan skor seluruh tes (M. Chabib Thoha, 1996:144).

2. Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal

Item yang baik adalah item yang tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah (Suharsimi Arikunto, 2003:207).

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Cara yang dapat digunakan adalah mengetahui bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Hal tersebut sering

disebut dengan indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, dan indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah.

0,0 1,0
sukar mudah¹ (Suharsimi Arikunto, 2003:207).

Tingkat kesukaran soal dinyatakan dalam proporsi perbandingan antara yang menjawab benar dengan yang menjawab salah dari seluruh. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus menggambarkan tingkat kesukaran soal itu.

3. Kemampuan Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Daya pembeda item (soal) adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan (= mendiskriminasi) antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang kemampuannya rendah, dimana sebagian besar testee yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara testee yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul (Anas Sudijono, 1995:386).

Maksudnya butir soal tersebut mampu membedakan antara kemampuan siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai. Suatu item tes hasil belajar dapat dikatakan mempunyai daya pembeda yang baik apabila soal yang dapat dijawab benar oleh siswa-siswa

yang berkemampuan tinggi (pandai) saja. Sehingga dapat dilihat secara jelas mana siswa yang benar-benar mampu menjawab soal dengan yang tidak.

Misalnya jika siswa kelompok atas (pandai) dan siswa kelompok rendah (kurang pandai) sama-sama menjawab benar atau sama-sama menjawab salah, maka soal tersebut tidak mempunyai daya pembeda sama sekali (Suharsimi Arikunto, 2003:211).

4. Penggunaan Distraktor (Pengecoh)

Dalam setiap tes obyektif selalu digunakan alternatif jawaban yang mengandung dua unsur sekaligus, yaitu jawaban yang tepat dan yang salah sebagai distraktor (pengecoh). Tujuan utama dari pemasangan distraktor pada setiap butir item itu adalah, agar dari sekian banyak testee yang mengikuti hasil tes belajar ada yang tertarik untuk memilihnya, sebab mereka menyangka bahwa distraktor yang mereka pilih itu merupakan jawaban yang betul (Anas Sudijono, 1995:410).

Oleh karena itu, distraktor yang baik adalah yang dapat dihindari oleh anak-anak yang pandai (berkemampuan tinggi) dan terpilih oleh anak-anak yang kurang pandai. Dengan kata lain juga dapat digunakan untuk mengetahui mana yang mampu dan kurang mampu (tidak tahu). Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh testee berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok menyesatkan.

Sebaliknya, sebuah distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan (Suharsimi Arikunto, 2003:220).

Dalam judul ini, yang dimaksud adalah penelitian untuk menganalisis tingkat validitas butir soal yang digunakan dalam Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kasus Testee kelas IX SMP Negeri 2 Wonosari tahun 2008/2009.

F. Hipotesis

Karena Tes Soal Ujian Akhir Sekolah Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009 pembuat soalnya adalah dari Musyawarah Keputusan Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Gunungkidul, dilihat dari segi tingkat validitas butir soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan efektivitas penggunaan distraktornya, maka Soal Ujian Akhir Sekolah Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009 telah mempunyai kualitas baik.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan :

a. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data tentang laporan tertulis dari peristiwa yang diteliti, dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Data ini meliputi : data profil siswa SMP Negeri 2 Wonosari, Soal Ujian

Akhir Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun 2008/2009, dan lembar jawaban siswa.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, akan memudahkan dalam penelitian karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Selain itu dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang (check list) untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan didalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah Metode yang dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Metode ini membantu penulis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil analisis butir soal Ujian Akhir Sekolah Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Wonosari Tahun 2008/2009.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah soal Ujian Akhir Sekolah siswa kelas IX peserta Ujian Akhir Sekolah pada tahun ajaran 2008/2009 di SMP Negeri 2 Wonosari. Analisis validitas butir soal tersebut akan diketahui pada aspek : 1. Validitas butir soal, 2. Tingkat kesukaran butir soal, 3. Kemampuan daya pembeda butir soal, 4. Penggunaan distraktor (pengecoh). Jumlah peserta Ujian Akhir Sekolah sebanyak 228 siswa. Maka, penulis mengambil 125 sampel penelitian yaitu sebagian dari siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Wonosari.

3. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berwujud angka. Analisisnya berupa penyusunan tabel-tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian dan memasukkan data ke dalam distribusi untuk memudahkan perhitungan dan keterbacaan data yang ada. Jumlah lembar jawaban yang diteliti adalah 125 lembar, diambil sampelnya dari 228 lembar dengan menggunakan rumus 10%. Disini, peneliti mengambil 2 kelompok yaitu kelompok skor teratas sebagai kelompok atas dan kelompok skor terbawah sebagai

kelompok bawah. Selanjutnya analisis data menggunakan pembagian seperti berikut ini.

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas adalah dengan jalan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari butir soal tersebut dengan skor totalnya menggunakan rumus korelasi product moment. Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2003:78)

Keterangan:

X = skor yang diperoleh dari butir tersebut

Y = skor total

N = Jumlah testee

2. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran tiap butir soal dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

- P = Angka indeks kesukaran item
- N_p = Banyaknya teeste yang dapat menjawab dengan benar
- N = Jumlah teeste yang mengikuti tes hasil belajar (Anas Sudijono,1995: 378)

Dalam menguji tingkat kesukaran tiap butir soal, terdapat klasifikasi tingkat klasifikasi soal seperti contoh berikut :

0,00 – 0,30 soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 soal tergolong sedang

0,71–1,00 soal tergolong mudah.

(www.dikmenum.go.id/...%20ANALISIS%20BUTIR%20SOAL/ANALISIS%20BUTIR%20SOAL-HASIL%20UJIAN_presentasi.pdf,Th.2009.doc di ambil pada : 25 November 2009).

3. Uji Daya Pembeda Butir Soal

Untuk menentukan daya pembeda adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = Angka indeks diskriminasi item
- P_A = Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar.

P_B = Proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar.

Dimana untuk mencari P_A dan P_B adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

P_A = proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar

B_A = banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar

J_A = jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas ;

P_B = proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar

B_B = banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar

J_B = jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah (Anas Sudijono, 1995 : 390).

klasifikasi untuk membedakan antara kemampuan siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai. Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,20 jelek (poor)

0,20 – 0,40 cukup (satisfactory)

0,40 – 0,70 baik (good)

0,70 – 1,00 baik sekali (very good)

Negatif (-) semuanya tidak baik, butir soal tersebut sebaiknya dibuang saja. (Suharsimi Arikunto, 2003:218)

4. Analisis Penggunaan distraktor

Menganalisis fungsi distraktor dapat diartikan pula dengan menganalisis pola penyebaran jawaban item yaitu suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana testee menentukan pilihan jawabnya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab (option) yang telah dipasangkan pada setiap butir soal. Option yang dinyatakan baik adalah jika option tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau bahan. Sedang option yang dinyatakan buruk/ jelek jika option tersebut tidak dipilih sama sekali oleh testee, karena terlalu menyolok menyesatkan. Adapun syarat dianggap option telah baik sebagai distraktor apabila option tersebut minimal dipilih oleh 5% dari jumlah sampel.

Untuk menganalisis penggunaan distraktor (pengecoh) digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel I. Cara Perhitungan Fungsi Distraktor

Nomor butir Item	Keterangan	Alternatif (option)			
		A	B	C	D
1	() : kunci jawaban	4	6	5	(30)
2					
3					
4					

(Anas Sudijono, 1995: 412)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu : bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal memuat, antarlain : halaman sampul, lembar pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar lampiran, dan daftar tabel.

Pada bagian pokok, memuat (4) empat bab. Pada Bab I yaitu pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisikan bagian- bagian yang ada dalam proposal dengan tidak menutup kemungkinan adanya penambahan dan pengurangan demi sempurnanya penelitian, antarlain : Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Hipotesis, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan. Untuk Bab II yaitu Profil Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul. Bab ini berisikan

tentang gambaran umum profil sekolah antarlain identitas sekolah, data perkembangan siswa, administrasi personil, sarana dan prasarana, prestasi bidang keagamaan. Selain itu, juga berisikan tentang profil secara umum prestasi akademik siswa SMP Negeri 2 Wonosari.

Sedangkan untuk Bab III yakni pembahasan analisis tingkat validitas butir soal ujian akhir sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Wonosari. Bab ini berisi tentang gambaran umum profil siswa SMP Negeri 2 Wonosari dan hasil penelitian dan akan dibahas: tingkat validitas butir soal pilihan ganda pada ujian akhir Pendidikan Agama Islam dengan kasus testee siswa SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009, tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda pada ujian akhir Pendidikan Agama Islam dengan kasus testee siswa SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009, kemampuan daya pembeda butir soal pilihan ganda pada ujian akhir Pendidikan Agama Islam dengan kasus testee siswa SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009, penggunaan distraktor (pengecoh) butir soal pilihan ganda pada ujian akhir Pendidikan Agama Islam dengan kasus testee siswa SMP Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2008/2009.

Untuk Bab IV berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran ,dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.